CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN: BAHASA INGGRIS – FASE C (KELAS 5 SD)

www.informasiguru.com

1. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memegang peran vital sebagai medium komunikasi global utama dalam kancah internasional, yang mengaitkan berbagai domain krusial seperti sistem edukasi formal, transaksi komersial, diplomasi antarnegara, perkembangan sains, industri pariwisata, serta lompatan inovasi teknologi. Penguasaan terhadap instrumen linguistik ini memberikan fondasi yang kukuh bagi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertukar gagasan, serta membangun relasi konstruktif dengan masyarakat dunia yang berakar pada keunikan latar sosio-kultural yang majemuk. Melalui kompetensi diskursus multibahasa ini, peserta didik tidak sekadar menyerap aneka khazanah ilmu pengetahuan baru, melainkan juga mengasah kepekaan interkultural yang esensial guna menavigasi realitas kehidupan global yang kian dinamis.

Di lingkup kurikulum nasional, penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris umum diarahkan untuk memperluas cakrawala berpikir peserta didik dalam mengontekstualisasikan eksistensi personal, jejaring interaksi sosial, serta apresiasi terhadap kebudayaan lokal maupun mancanegara. Pemahaman holistik mengenai perspektif lintas budaya ini bertindak sebagai stimulus bagi pengembangan daya pikir kritis. Dengan mengeksplorasi tata nilai budaya universal tanpa menegasikan identitas kultural tanah air, para siswa dipandu untuk membangun pemahaman sosiokultural yang mendalam, memperkukuh sendi-sendi kebangsaan, sekaligus memupuk sikap toleransi serta penghargaan tulus terhadap realitas kebinekaan global.

Secara fundamental, internalisasi kecakapan berbahasa Inggris ini berkontribusi langsung terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia termanifestasi saat peserta didik menerapkan etika komunikasi yang penuh kesantunan, penghargaan, dan empati saat berinteraksi dengan sesama. Dimensi Kebinekaan Global diaktualisasikan lewat keterbukaan wawasan dalam mempelajari bahasa dan budaya asing dengan tetap menaruh hormat pada akar budaya Indonesia. Sikap Gotong Royong ditanamkan melalui aktivitas interaktif berbasis kolaborasi kelompok untuk memecahkan problem linguistik. Selanjutnya, elemen Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif secara organik terasah ketika peserta didik mengeksplorasi gagasan, menyusun konstruksi makna, serta memproduksi teks lisan maupun tulis orisinal yang kontekstual.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris umum berfokus pada pengembangan kecakapan berkomunikasi secara komprehensif lewat penguasaan enam pilar keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan. Keenam kompetensi ini diintegrasikan secara holistik dengan bersandar pada pendekatan berbasis teks (genre-based approach). Teks dipandang dalam koridor multimodalitas, yang mencakup manifestasi lisan, visual, digital, grafis, audio, maupun tekstual. Orientasi kurikulum ini selaras dengan prinsip pedagogi yang memandang teks sebagai produk komunikasi nyata yang diinterpretasikan serta diproduksi oleh individu dalam konteks sosial tertentu.

Aplikasi metodologi berbasis teks diimplementasikan secara sistematis melalui empat tahapan instruksional utama yang konsisten:

- Building Knowledge of the Field (BKOF): Guru mengaktivasi skema berpikir dan latar belakang pengetahuan siswa terkait topik yang diangkat, sekaligus memperkenalkan muatan sosiokultural serta glosarium kunci yang melatarinya.
- Modelling of the Text (MOT): Guru memfasilitasi analisis model teks acuan, membedah struktur retorika, fungsi sosial, serta aspek gramatikal yang membangun teks tersebut.
- Joint Construction of the Text (JCOt): Peserta didik secara kolaboratif bersama guru atau rekan sejawat menyusun kembali teks sejenis guna membangun kepercayaan diri linguistik.
- Independent Construction of the Text (ICOt): Peserta didik secara mandiri memproduksi teks lisan atau tulis sebagai refleksi penguasaan kompetensi personal yang otentik.

Pada jenjang Fase C (khususnya Kelas 5 SD), ragam wacana yang disajikan bersifat dekat dengan ekosistem keseharian anak, seperti aktivitas domestik di rumah, interaksi sosial di pasar atau toko kelontong, eksplorasi lingkungan sekolah, peminjaman buku di perpustakaan, hingga apresiasi dongeng imajinatif. Kompetensi minimal diarahkan untuk mencapai level dasar yang kokoh, di mana siswa mampu mengekspresikan kebutuhan mendasar, mempertahankan komunikasi rutin, serta merespon instruksi terprediksi dengan artikulasi yang berterima.

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

- Mengembangkan kapabilitas komunikatif dalam bahasa Inggris melalui interaksi aktif menggunakan aneka teks multimodal (baik lisan, cetak, visual, maupun audiovisual) yang selaras dengan perkembangan usia anak.
- Menumbuhkan kecakapan interkultural yang inklusif, sehingga siswa mampu memahami, menghormati, dan menyelaraskan sudut pandang sosiokultural serta produk budaya lokal Indonesia dengan keragaman budaya global.
- Menumbuhkan rasa percaya diri, ketangguhan, dan kemandirian dalam mengekspresikan ide serta merespon diskursus dalam bahasa Inggris di ruang publik yang heterogen.
- Mengembangkan ketajaman bernalar kritis dan kreativitas pemecahan masalah melalui aktivitas literasi teks yang integratif dan kontekstual.

4. Capaian Pembelajaran per Fase (Fase C – Umum)

Pada akhir Fase C, peserta didik mendemonstrasikan kemampuan yang kian berkembang dalam memahami, merespon, dan memproduksi teks lisan, tulisan, dan visual sederhana dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkungan rumah, kelas, sekolah, dan relasi sosial rutin yang dapat diprediksi. Peserta didik menggunakan kalimat berpola sederhana untuk berpartisipasi dalam komunikasi sehari-hari, bertukar informasi, serta membuat modifikasi pada elemen kalimat guna mengekspresikan keinginan atau izin secara santun. Siswa membaca dan memberikan respon bermakna terhadap teks pendek familier, baik dalam format cetak maupun digital, serta mengekstraksi informasi spesifik dari teks deskriptif, naratif, maupun prosedural. Di samping itu, mereka mengomunikasikan pengalaman, gagasan, dan instruksi sederhana melalui salinan tulisan mandiri dengan memperhatikan konvensi tanda baca dasar dan penggunaan huruf kapital, serta mengintegrasikan kosakata kontekstual yang relevan.

5. Capaian Pembelajaran per Elemen (Modifikasi Kontekstual Kelas 5 SD)

ELEMEN	DESKRIPSI KOMPETENSI (PARAPHRASED)	INTEGRASI MATERI & TOPIK ESENSIAL
Menyimak – Berbicara (Listening & Speaking)	Peserta didik memiliki kapasitas untuk menangkap substansi informasi, mengidentifikasi ide pokok, dan mengapresiasi tindak tutur lisan dalam situasi komunikasi rutin sehari-hari. Siswa mampu menyampaikan tanggapan lisan yang kontekstual, mengajukan pertanyaan sederhana, serta meminta klarifikasi atau izin. Mereka mengubah sebagian elemen frasa dalam kalimat berpola rutin untuk berpartisipasi dalam dialog tentang kebutuhan mendasar di lingkungan rumah dan sekolah dengan lafal yang jelas.	• Membeli Kebutuhan: Transaksi jual beli buah/sayur menggunakan frasa satuan harga (How many kilos of mangoes, a bunch of spinach, how much is it). • Aktivitas Dapur: Membuat dan menanggapi permintaan bantuan (Can you help me in the kitchen, get me a spoon). • Petunjuk Arah: Memberi dan mengikuti arah di lingkungan sekitar (turn right, turn left, go straight). • Transaksi Bazar: Jual beli barang sekolah (pencil case, book, cheap, expensive).
Membaca – Memirsa (Reading & Viewing)	Peserta didik mampu memahami teks fungsional pendek, narasi imajinatif, serta infografis sederhana yang disajikan dalam media cetak atau digital. Siswa membaca teks familiar dengan tingkat kelancaran yang memadai, menemukan rincian informasi spesifik, serta menjelaskan topik utama dari teks descriptive atau cerita pendek bergambar. Mereka mampu menganalisis korelasi makna antara teks verbal dan ilustrasi visual pendukung guna membangun pemahaman komprehensif.	• Analisis Teks Resep: Membaca dan mengidentifikasi bahan serta alat memasak (recipe, ingredients, kitchen utensils). • Peta Lingkungan: Memirsa tata letak bangunan menggunakan preposisi tempat (in front of, beside, behind, between). • Aturan Perpustakaan: Membaca dan mematuhi rambu literasi (No talking, Be quiet, No food, No drinks). • Cerita Imajinatif: Membaca dongeng fabel dan cerita rakyat (The Mouse Deer and the Crocodiles, The Boy Who Cried Wolf).
Menulis – Mempresentasikan (Writing & Presenting)	Peserta didik terampil mengekspresikan gagasan, gagasan kreatif, dan deskripsi pengalaman pribadi lewat komposisi tulisan mandiri berpola sederhana. Siswa menunjukkan pemahaman awal terhadap kaidah mekanik penulisan, mencakup ketepatan ejaan kata umum, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca fundamental. Dengan bimbingan instruksional, mereka mampu merangkai kalimat menjadi teks deskriptif, prosedural, atau cerita pendek sederhana menggunakan dukungan daftar kata, model visual, atau strategi menyalin kreatif.	• Menulis Deskripsi Belanjaan: Membuat kalimat pendek tentang sayuran dan produk groseri. • Penyusunan Prosedur: Menulis urutan langkah-langkah memasak hidangan spesial (cooking steps sequence). • Deskripsi Kota Imajinasi: Menggambar dan mempresentasikan peta kota buatan (My Imaginary Town presentation). • Ulasan Buku Sederhana: Menyusun resensi buku favorit di perpustakaan (Book review format: title, author, favorite part). • Rekonstruksi Dongeng: Menulis ulang alur cerita fabel secara kreatif

		(retelling & rewriting imaginative stories).